

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai suatu negara dengan kebanyakan penduduknya muslim, dalam hal ini Indonesia itu tidak bisa hidup tanpa adanya pengaruh islami. Islam yang mengatur semua tatanan kehidupan manusia dengan sang pencipta yakni Allah SWT, sampai dengan jalinan dengan manusia sesamanya dalam mewujudkan keseimbangan dunia serta diakhirat. Salah satu dari rukun islam yang memuat penjelasan bahwa kesepadaan antar dunia dan akhirat ialah zakat. Zakat sendiri diartikan sebagai perintah agama islam bagi sesama mukmin sebagai wujud ketundukan kepada Allah SWT. Dalam hak zakat, itu adalah penarikan sejumlah dan maupun benda dari harta yang memumpuni persyaratan likuidasi dan pengangkatan, yang akan diserahkan yang diserahkan untuk kaum yang berhak untuk menerimanya. Zakat sendiri memiliki pengaruh yang positif untuk pihak pemberi maupun penerimanya sehingga mampu terwujud dalam meningkatkan kesentosaan sosial serta membentuk pendirian persatuan, perkerabatan dan gotong royong.¹

Zakat itu juga tergolong menjadi salah satu dari pergerakan roda perekonomian di Indonesia, sebagaimana skema progres dari ekonomi yang berkeadilan serta teknik sharing pada perekonomian cerminannya. Dimana telah diketahui bahwasannya zakat itu menjadi satu diantara enam rukun islam, dimana merupakan rukun islam ke tiga yang harus dikerjakan setiap umat muslim beracuan dengan ketetapan yang telah ditentukan. Faktor bagi pembenahan kondisi ekonomi masyarakat itu adalah zakat bila di kelola dengan benar, dengan terjadinya kesejahteraan yang semakin berkembang pada mustahik (pemeroleh zakat).²Memasuki era digital untuk organisasi pengelola zakat (OPZ) harus mempunyai langkah ataupun taktik dalam mengelola pendanaan (*kapitalisasi*) ZIS tersebut guna tewujudnya *good zakat governance* (tata kelola zakat yang bagus). Pengelolaan serta penghimpunan keuangan ZIS itualah

¹Hariyanto Buhari, *Strategi Penghimpunan Dana Zakat Pada Baitul Maal Hidayatullah* Surabaya, : (Surabaya:Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018),36

²Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*,(Malang:UIN.MalikiPress,2010),49

intruksi mendasar dari instansi pengawas zakat dengan unggulnya teknologi yang semakin maju dalam era industri 4.0 seharusnya pengurus zakat bisa lebih bersinergi buat mengoptimalkan program-programnya pada warga. Teknologi sudah menggambarkan peranya pada kehidupan masyarakat. Hadirman menuturkan bahwasannya teknologi bisa menstimulasi khalayak umum demi menghasilkan keleluasaan dalam hal usaha guna membentengi presensinya. Teknologi dapat juga berpengaruh pada karater utama manusia dengan lingkupnya. Dimana dari lingkup kualitatif menjadi kuantitaif yang maknanya yaitu dari hal yang awalnya bergantung menjadi lebih hal yang lebih bernilai.³

Seharusnya, hal tersebut bisa menjadi peluang untuk badan amil zakat buat menjalankan terobosan yang lebih banyak serta produktivitas dalam aktivitas inkorporasinya. Ditambah lagi dengan menggunakan munculnya teknologi yang lebih terbaru hal tadi tentu sajabtu untuk dipahami oleh pihak badan amil zakat yang mana arah pekerjaannya merupakan nirlaba. Berkembangnya teknologi dapat mendukung kegiatan menjadi lebih praktis dan efisien. Semacam dalam peneltian Fitri Maaghfirah mengatakan: pendayagunaan darimedia sosial dalam bersosialisasi serta pengakumulasian *mal* zakat adalah tindakan pengoptimalisasian yang berpegaruh erat untuk penggalangan dan zakat di badan amil zakat khususnya di zaman digital 4.0 dimana semuanya ringan. Peneltian Dina Siti, yang dengan strategi penggalangan dana via online dapat menyebabkan peningkatan pendapatan dana zakat dan komisi muzakki dan lebih membuat public lebih percaya. Berdasarkan penelitian Tsauri dan Ghufon juga menghasilkan hal yang sama.⁴

Pada badan pengurus amil zakat, fundraising salah satu darsat berkelanjutan dan pendukung dalam keberhasilan program lembaga. Organisasi atau lembaga untuk bisa mencapai keberhasilan maka harus diperlukan strategi-strategi untuk mencapai apa yang lembaga inginkan. Untuk mencapai tujuan lembaga tersebut, cara dan bentuk strategi yang dipakai

³Reza Henning Wijaya,Siti Afidatu I Khotijah, "Memasuki Era Revolusi Industri 4.0: Suatu Tinjauan Strategi Amil Zakat DiIndonesia",*Equilibrium*, Volume 9.No.2.(2020), 5

⁴Shafwan Tsauri dan Moh. Idil Ghufon. "Utilization of Zakah Application As Zakah Management Innovationto IncreaseZakah Potential: Penerapan Aplikasi Zakat Sebagai Inovasi Pengelolaan Zakat Dalam Meningkatkan Potensi Zakat". *El-Qist: Journal of Islamic Economicsand Business (JIEB)* 11, no.1

bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Rohim menjelaskan tentang fundraising sebagai proses mempengaruhi para muzakki atau calon donatur agar tertarik dan melakukan amal kebijakan dalam bentuk dana zakat kemudian didistribusikan kepada orang yang berhak menerima. Proses mempengaruhi para donatur di sini yaitu bisa dengan cara kegiatan memberitahukan, mengingatkan, mendorong dan merayu. Sesuai kerangka fundraising, lembaga harus terus melakukan edukasi, sosialisasi serta transfer informasi sehingga menciptakan kesadaran oleh para donatur atau calon muzakki.

Secara umum, kegiatan fundraising meliputi dua hal; latihan kegiatan pengumpulan dan pemasaran. Tidak hanya sebatas penggalangan dana untuk organisasi dan lembaga. Tapi satu hal lagi yang merupakan tujuan dan landasan praktik penggalangan dana untuk meningkatkan jumlah donatur dan jumlah donasi yang disalurkan dan juga memperkenalkan institusi kepada masyarakat.⁵ Dulu prosesnya terdiri dari sosialisasi dan pengumpulan dana dari zakat yang dilakukan oleh organisasi pengelola zakat masih berjalan secara konvensional, yaitu melalui program *dor to dor*, media cetak atau elektronik, lalu zakat dibagikan kepada mustahik. Biasanya sebelumnya distribusi zakat akan dilakukan oleh organisasi pengelola zakat akan melakukan perencanaan program tentang pemberdayaan yang dianggap tepat secara bertahap. Dengan langkah-langkah seperti ini, orang mengharapkan data di kumpulkan lengkap untuk mengetahui semua yang diperlukan dan diinginkan masyarakat.⁶ Mengoptimalkan teknologi dan saluran serta platform yang kini hadir, program sosialisasi tentu bisa mencakup banyak hal. Akses dengan cara ini masyarakat umum untuk mengetahui informasi tentang zakat menjadi luas. Masyarakat pun demikian tentunya memberi akses mudah ke informasi terkait. Oleh karena itu, upaya menggalang dana zakat dari muzakki harus bisa berubah dari mekanisme dan metode konvensional menjadi digital fundraising.

Dalam penelitian Ade Nur Rohim yang berjudul "Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising". Dijelaskan bahwa di zaman digitalisasi ini, khalayak umum lebih

⁵Warwick, dalam Rahmatina A. Karsi dan Niken Iwani S. Putri, "Fundraising Strategies To Optimize Zakat Potential In Indonesia: An Exploratory Qusslitstive Study", Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah. Volume 10 (1). 2018. 5

⁶Aflah, N. *Arsitektur Zakat Indonesia*. (Jakarta: UI Press, 2009)

mengarah pada perubahan karakter dan tingkahnya dalam setiap kegiatan dan transaksi yang mereka lakukan agar sesuai dengan perilaku dan gaya hidup digital. Fenomena ini merambah pada public dalam hal pengelolaan zakat tanpa terkecuali. Menurut perwakilan BAZNAS, perilaku muzaki Indonesia sedang bergeser dari transaksi fisik ke transaksi digital yaitu membayar zakat. Hampir seluruh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), termasuk Baznas, terpacu untuk terus berinovasi secara digital dalam penjangkauan dan penggalangan dana guna mengoptimalkan penghimpunan zakat. Dengan memanfaatkan teknologi dan media digital sebaik-baiknya, program sosialisasi OPZ akan mampu mencakup banyak aspek. Dengan demikian, masyarakat akan memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi terkait zakat di OPZ. Masyarakat juga akan lebih mudah mengakses berita.⁷

Sedangkan menurut Risma Ayu Kinanti dkk penelitian jurnalnya yang berjudul "Optimalisasi Fundraising Zakat Pada Kerjasama Institusional Indonesia Melalui E-commerce Pasca Pandemi Covid 19". Hasil penelitiannya memberitaukn bahwa dari data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2019 menjelaskan bahwasannya di Indonesia ada 24,7 juta warga negara yang miskin. Sedangkan di tahun 2020 maraknya virus corona termasuk faktor bumi yang tidak dapat diperkirakan oleh manusia. Kolerasi diantara statistik kemiskinan dan virus corona itu benar-benar relevan. Permasalahan terkait virus corona tidak sanggup dituntaskan. Jadi, pada tahun 2020 nilai kemiskinan itu tidak berdasarkan pada peningkatan yang dialami. Hal tersebut disebabkan oleh dominasi perekonomian yang makin menurun. Sehingga bersamaan dengan tingkatan kemiskinan akan kembali meningkat. Maka dari itu, pasca pandemi covid-19 membutuhkan fundraising zakat guna mengentaskan kemiskinan serta mengoptimalkan pendistribusian zakat. Fundraising zakat itu sangat substansial dalam mengatasi kemiskinan, dimana yang diantaranya itu terdapat keringanan dalam melakukan transaksi yakni telah maju e-commerce yang beredar di kalangan umum. Apalagi, di Indonesia semakin meningkat banyak jumlahnya dari pengaplikasian e-commerce online yang berpengaruh pada berkembangnya perekonomian nasional, selain itu juga ada kemajuan dari perusahaan e-commerce yang memiliki

⁷Ade Nur Rohim, "Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Volume 4 .No 1.(2019): 60-61.

karakteristik khusus buat melakukan pembayaran zakat secara online. Dalam hal ini pasca pandemi covid-19 butuh untuk lebih bersinergi dalam fundraising zakat dengan e-commerce sangat relevan.⁸

Dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ghosyi Harfiah Ningrum berjudul "Optimalisasi Peluang Media Digital Untuk Meningkatkan Fundraising Zakat". Beliau menjelaskan bahwa Lembaga Amil Zakat (LAZ) Taman Zakat Indonesia merupakan salah satu lembaga filantropi yang berorientasi dalam bidang zakat, infaq, shedekah dan wakaf di tingkat provinsi. Taman Zakat Indonesia menerapkan strategi manajemen fundraising berbasis digital dalam aktivitas penghimpunannya. Aktifitas tersebut dikelola sesuai dengan kegiatan manajemen fundraising yang sistematis. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua divisi IT dan program taman zakat, sistematika tersebut terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan.⁹

Kegiatan fundraising jika dijalankan oleh badan filantropi islam sebagaimana yang dioperasikan oleh badan Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) sebagai lembaga yang sudah dipercayai sebagai perusahaan nirlaba yang dipunyai khalayak yang bergelut pada bagian menghimpun dana, pemakaian, serta penyalur kapitalis zakat, infaq, sedekah dan wakaf. LAZISMU Pati yaitu salah satu dari perusahaan yang dbangun oleh Muhammadiyah di tahun 2018, kemudian disahkan oleh Menteri Agama RI sebagai badanamil zakat nasional berlandaskan SK No. 457/21 November 2002. Satu diantara dariwujud 6 pilar cadangan Lazismu Pati diantaranya ialah pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial kemanusiaan, dakwah dan lingkungan. Selain itu juga ada layanan jemput zakat dan ambulance gratis. Jadi, program layanan jemput zakat tersebut meringankan jalan masyarakat dalam memberi sumbangan zakat mereka. Dimana hal itu guna acara layanan jemput donasi, ini adalah bagian dari layanan kemudahan berdonasi di Lazismu, atau yang bisa dilakukan pada masa era sekarang ini bisa memanfaatkan media digital dan media sosial guna untuk

⁸Risma Ayu Kinanti dkk, "Optimalisasi Fundraising Zakat Melalui E-Commerce Pasca Pandemi Covid-19", *Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf*, Volume 2 .No 1.(2021): 21.

⁹Ghosyi Harfiah Ningrum, "Optimalisasi Peluang Media Digital Untuk Meningkatkan Fundraising Zakat", *Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf*, Volume 3 .No 1.(2021): 54.

mempermudah berdonasi dan mendapatkan informasi tentang zakat yang lebih luas.¹⁰

Pengoptimalisasian digital, kanal dan juga platform yang sudah disediakan sekarang ini, jadwal penghimpunan dan pemasyarakatan yang dikerjakan oleh LAZISMU Pati pasti bisa melingkupi banyak hal. Dimana dengan metode tersebut jalan khalayak umum dalam mempermudah berdonasi zakat dan mendapati berita terkait zakat di LAZISMU Pati akan semakin melebar. Dalam hal ini tentu saja bakal membuat warga mendapati keringanan berzakat dan mengakses kabar yang berkaitan. Maka dari itu, LAZISMU Pati dalam usahanya dalam menghimpun capital zakat dari muzakki diharuskan sanggup untuk merubah baik itu dari segi mekanis memaupun teknik konvensional menjadi digital fundraising.

LAZISMU Pati sebagai perusahaan yang memiliki aktivitas *fundraising* (penghimpunan), sudahnya sepatutnya buat ikut serta dalam memfungsikan media yang dimaksud. Kemajuan dari teknologi baik itu media digital ataupun media social sudah merubah teknik fundraising lembaga nirlaba. Sebagaimana LAZISMU Pati masih dalam berkomunikasi dengan warga dan kontributor. Aktivitas *fundraising* ini bisa juga diartikan dengan menghimpun keuangan dengan basi digital.

Berlandaskan penjelasan persoalan di atas, dalam hal ini peneliti berupaya memaparkan terkait kendala serta tantang yang timbul dalam mengelola zakat lewat media digital, seraya menyosialisasikan zakat, infaq, shodaqah terhadap publik. Selanjutnya skripsi akan juga mengeksplorasi bermacam prospek dari prosedur pengelolaan ZIS dimana bisa diimplementasikan dengan media digital. Sebagaimana diharapkan bisa dijadikan sebagai jalan keluar atas kendala yang dijumpai selama ini, serta sangat diharapkan membawa dampak yang baik pada peranan fundraising terhadap menghimpun ZIS dengan masif. Berlandaskan dari latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai "**Optimalisasi Digital Fundraising Melalui Platform Digital Dalam Menghimpun Dana ZIS**".

¹⁰Wawancara Online dengan Pengurus Zakat (amil) di LazisMu Pati, pada 18 April pukul 10.00 WIB

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul dari penelitian ini adalah "Optimalisasi Digital Fundraising Melalui Platform Digital Dalam Menghimpun Dana ZIS". Dengan fokus penelitian terhadap optimalisasi digital fundraising dalam menghimpun dana ZIS di LAZISMU Pati. Keberhasilan kegiatan fundraising pada sebuah acara tidaklah hal yang ringan, membutuhkan strategi yang mendalam dan penyesuaian yang bermutu untuk pihak yang berkaitan guna sebuah program yang berhasil.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian kedepannya adalah :

1. Apa saja bentuk-bentuk platform digital untuk menghimpun dana ZIS di LAZISMU Pati?
2. Bagaimana optimalisasi pemanfaatan platform digital dalam menghimpun dana ZIS di LAZISMU Pati?
3. Bagaimana kendala\hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan penghimpunan dana ZIS di LAZISMU Pati?
4. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala\hambatan yang dihadapi oleh LAZISMU Pati saat melakukan penghimpunan dana ZIS?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian sesuai dengan rumusan masalah maka dalam penelitian ilmiah ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui optimalisasi digital fundraising dalam menghimpun dana ZIS di LAZISMU Pati
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam melaksanakan digital fundraising di LAZISMU Pati
3. Untuk mengetahui bentuk-bentuk digital fundraising dalam penghimpunan dana ZIS di LAZISMU Pati

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai perkembangan pengetahuan bagi penulis dan public mengenai pelaksanaan dari digital fundraising dalam mengelola ZIS
2. Diharapkan bisa memberi wawasan akan pentingnya pengelolaan fundraising zakat serta mencari jalan keluar takan persoalan dalam fundraising ZIS.
3. Sebagai nasihat untuk amil supaya bisa dijadikan sebagai sarana pertimbangan guna memajukan digital fundraising serta kinerjanya akan semakin berkembang.

F. Sistematika Penulisan

Supaya penelitian ini bisa di pahami dengan jelas dan rapi maka perlu adanya sistematika penulisan yang bertujuan untuk menata penulisan penelitian ini agar lebih sistematis dan mempermudah pembaca dalam membaca penelitian ini. Untuk sistematika penulisan skripsi ini yakni:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari: halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan majlis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini membuat garis besar yang terdiri dari bab yang saling terkait, bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena satu kesatuan utuh. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN TEORI

Hal yang dikemukakan dalam kajian teori adalah mengenai penghimpunan dana zakat, infak, shodaqah, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian, gambaran umum, hasil penelitian, analisis penelitian serta pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam BAB V ini mencakup simpulan setelah pelaksanaan penelitian selesai dan sekaligus merangkum dari hasil pembahasan dari BAB V.

Dibagian bab ini juga terdapat saran-saran bagi pembaca dan tempat dilakukan penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan.

